

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dan berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Setiap individu pastinya saling membutuhkan satu sama lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Keinginan seorang manusia untuk bersosialisai atau berhubungan dengan manusia lain didasari oleh beberapa faktor seperti misalnya, memiliki kesamaan ciri atau hobi, memiliki sebuah visi dan misi yang sama. Oleh karena itulah setiap manusia membentuk sebuah kelompok untuk mempererat hubungan sosial manusia dan mencapai tujuan bersama.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2000: 61). Beberapa contoh kelompok yang dimaksud misalnya, keluarga, kelompok bermain, kelompok diskusi, atau sebuah komunitas. Dalam sebuah kelompok tentunya terdapat anggota kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi satu sama lain, interaksi antar anggota kelompok tersebut disebut komunikasi antarpribadi. Namun, di dalam sebuah kelompok tentunya juga terjadi interaksi antara seorang anggota kelompok dengan forum atau seluruh anggota kelompok tersebut, hal itulah yang dinamakan komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat (Michael Burgoon, 1978: 224). Tipe komunikasi kelompok oleh banyak kalangan dinilai sebagai pengembangan dari komunikasi antarpribadi. Komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka biasanya bersifat spontan dan informal. Peserta komunikasi berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima.

Setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi tersebut, berakhirilah komunikasi antarpribadi, dan berubah menjadi komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi kelompok menitikberatkan pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok. Pada dasarnya komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Keikutsertaan individu menjadi anggota kelompok disebabkan beberapa alasan, yakni tumbuhnya rasa solidaritas kelompok, perubahan sikap akan lebih mudah terjadi apabila individu berada dalam satu kelompok, keputusan-keputusan kelompok akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan apabila individu terlibat dalam pengambilan keputusan, serta kepercayaan besar yang diberikan kepada kelompok. Keberhasilan komunikasi kelompok disebabkan oleh keterbukaan anggota menanggapi, anggota dengan senang hati menerima informasi, kemauan anggota merasakan apa yang dirasakan anggota lain, situasi kelompok yang mendukung komunikasi kelompok, dorongan terhadap orang lain agar lebih efektif berpartisipasi, dan kesetaraan, yakni bahwa semua anggota kelompok memiliki gagasan yang penting untuk disumbangkan kepada kelompok.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama (Wenger, 2002: 156). Setiap individu atau seluruh anggota di dalam sebuah komunitas tentunya dapat memiliki maksud, kebutuhan, kegemaran dan beberapa hal lain yang serupa. Di Indonesia ada begitu banyak jenis komunitas salah satunya adalah komunitas film indie. Komunitas film indie merupakan salah satu jenis komunitas yang sudah banyak tersebar di beberapa wilayah di Indonesia khususnya di wilayah perkotaan. Komunitas film indie merupakan sebuah kelompok manusia yang memiliki ketertarikan dibidang perfilman dan memiliki potensi lebih serta ide kreatif sebagai sineas muda yang memproduksi sebuah film. Berbagai macam genre film yang diproduksi oleh para komunitas film indie tersebut, baik itu genre drama, komedi, action, horror dan lain-lain.

Begitu banyak komunitas film indie yang ada di Indonesia khususnya di kota Jakarta. Di Jakarta pun ada begitu banyak komunitas film indie dengan

berbagai macam genre film yang berbeda. Beberapa contoh komunitas film indie yang ada di Jakarta yaitu:

1. Kinekuma (Jakarta Selatan)
Genre Film : Drama (romance), Nasionalis, Horror, dll.
2. Boemboe (Jakarta Barat)
Genre Film : Comedy, Drama, Action, dll.
3. RuangRupa (Jakarta Pusat)
Genre Film : Alternatif (semua genre film)
4. Sinema Adikara (Jakarta Utara)
Genre Film : Biografi, Drama, dll.
5. Sinema Kopi Hitam (Jakarta Timur)
Genre Film : Dokumenter, Biografi, Drama.

Bori Pictures merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas film indie di Jakarta yang memproduksi film bergenre action. Tidak banyak komunitas film indie yang mampu memproduksi sebuah film bergenre action, karena faktor kesulitan mengambil gambar dan editing film. Namun, Bori Pictures tetap konsisten dengan visi, misi dan identitas komunitas film indie mereka yang tetap memproduksi film bergenre action. Yang menjadi faktor utama Bori Pictures memproduksi film action adalah karena film bergenre action memiliki banyak tantangan dari segi pra dan pasca produksinya, tidak hanya itu mereka juga ingin memajukan perfilman Indonesia khususnya film bergenre action. Dari beberapa contoh komunitas film indie di Jakarta yang peneliti sebutkan, mereka mengakui bahwa mereka memproduksi sebuah film dengan berbagai macam genre film yang ada, karena ingin menggali kreativitas mereka di bidang perfilman, mengikuti ketentuan dari festival film yang diikuti dan sebagai ajang untuk mencari popularitas komunitas.

Di kota Jakarta tidak banyak komunitas film indie yang mampu konsisten memproduksi satu genre film saja atau menjadikan satu genre film sebagai identitas komunitas film indie mereka. Namun, Bori Pictures mampu mempertahankan identitas mereka sebagai komunitas film indie bergenre action yang sudah dibentuk sejak tahun 2010. Konsistensi dan solidaritas komunitas

inilah yang membuat Bori Pictures tetap eksis atau dikenal sebagai komunitas film indie bergenre action oleh masyarakat luas dan beberapa komunitas film indie di kota-kota lainnya. Uniknya, setiap individu atau anggota di dalam komunitas film indie tersebut tidak memiliki latar belakang seorang sineas muda yang fasih tentang dunia perfilman. Anggota di dalam komunitas tersebut berlatar belakang seorang mahasiswa yang berasal dari berbagai macam jurusan, ada yang berasal dari jurusan teknik industri, akuntansi, management industri dan teknik informatika. Komunitas film indie ini benar-benar dibangun dan dibentuk oleh beberapa mahasiswa yang memiliki kegemaran dan ketertarikan yang sama, hanya berdasarkan ketertarikan mereka terhadap dunia perfilman.

Bori Pictures terbentuk pada tanggal 26 Desember 2012 dengan foundernya adalah Dimas R Agustian seorang mahasiswa Management Industri yang lahir di Jakarta. Sejak awal terbentuknya komunitas film indie ini Bori Pictures beranggotakan 15 orang, seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya sineas muda di Jakarta yang memiliki minat di dunia perfilman, sekarang Bori Pictures mengalami peningkatan anggota menjadi 25 orang. Adapun film-film bergenre action yang telah diproduksi oleh Bori Pictures yaitu “PRO” tahun 2012, “Perisai Hidup” tahun 2013 dan “The Freeman” tahun 2015. Film yang diproduksi memanglah belum banyak, namun dari tiga film bergenre action yang telah mereka produksi tersebut, Bori Pictures mampu memperoleh cukup banyak prestasi yang membanggakan. Beberapa contoh prestasi yang telah mereka peroleh yaitu, Film PRO (PROFESIONAL) as The Most Favorite Movie “Action” in Indie Movie Competition KOMA 2013, PRO (PROFESIONAL) AS A WINNER OF CATEGORY “MOST FAVORITE CHOICE IN THE INDONESIAN SHORT FILM FESTIVAL 2015 SCTV” dan masih banyak prestasi yang lainnya.

Bori Pictures merupakan suatu komunitas film indie yang terdiri dari beberapa anggota individu seorang mahasiswa dengan latar belakang sifat, budaya, suku, ras dan agama yang berbeda. Dari berbagai latar belakang yang berbeda inilah pasti akan timbul suatu permasalahan atau konflik di dalam komunitas tersebut. Banyak sekali, masyarakat atau komunitas film indie lainnya

yang heran dengan solidaritas dan eksistensi mereka sebagai komunitas film indie bergenre action di Jakarta. Bagaimana mereka dapat mempertahankan eksistensi komunitas film indie mereka, bagaimana pola komunikasi yang mereka terapkan agar tetap mempertahankan eksistensi dan keutuhan komunitas film indie mereka.

Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti pola komunikasi yang ada dalam komunitas film indie Bori Pictures. Dari pola komunikasi yang diteliti nantinya peneliti akan mengetahui bagaimana kebiasaan atau budaya dari komunitas tersebut dan bagaimana proses komunikasi yang berlangsung dalam komunitas tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga akan mengetahui pola komunikasi apa yang diterapkan dalam kelompok atau komunitas tersebut sehingga dapat mempertahankan eksistensi mereka sebagai komunitas film indie bergenre action di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi kelompok dari komunitas film indie Bori Pictures dalam mempertahankan eksistensi mereka sebagai komunitas film indie yang bergenre action?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok dari komunitas film indie Bori Pictures dalam mempertahankan eksistensi mereka sebagai komunitas film indie yang bergenre action?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dan pengembangan terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Secara terperinci manfaat penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam hal pola komunikasi kelompok. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi suatu kelompok atau komunitas dalam hal penerapan pola komunikasi kelompok yang efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi jurusan adalah supaya prodi ilmu komunikasi mampu menggali kreativitas mahasiswa dalam bidang keilmuannya, lalu bagi mahasiswa diharapkan karya ilmiah ini dapat memperluas pengetahuan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menggali kreativitasnya di bidang komunikasi khususnya yang terkait dengan komunitas film indie. Bagi para praktisi komunikasi, terutama dalam berkelompok mampu meningkatkan kerjasama dan solidaritas yang baik antar anggota kelompok.